

**HUBUNGAN ANTARA PERNIKAHAN USIA MUDA
DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS
*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
NUR SAFITRI
1810201037**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERNIKAHAN USIA MUDA DENGAN KEJADIAN KANKER
SERVIKS
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

NUR SAFITRI

1810201037

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada Tanggal :

24 Februari 2023

Pembimbing



Ns. Diah Nur Anisa, M.Kep.

HUBUNGAN ANTARA PERNIKAHAN USIA MUDA DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS LITERATUR REVIEW¹

Nur Safitri², Diah Nur Anisa³, Dwi Sri Handayani⁴

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia

[email: nursafitri0172@gmail.com](mailto:nursafitri0172@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks menempati urutan kedua kanker terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara, baik di dunia maupun Indonesia. Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang biasa ditularkan melalui hubungan seksual. Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi yang memiliki pengaruh tidak baik terhadap berbagai hal diantaranya belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan. Pernikahan dini merupakan salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab tingginya prevalensi terjadinya kanker serviks di Indonesia.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pernikahan usia muda dengan kejadian kanker serviks secara *Literature review*.

Metode: Penelitian ini menggunakan literature review dengan menggunakan databased google scholar dan menggunakan uji kelayakan JBI Critical Appraisal Tools Study Cross Sectional. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita menikah di usia muda.

Hasil: Dari 4 jurnal dalam penelitian ini mengatakan bahwa risiko kanker serviks meningkat seiring dengan mudanya usia melakukan hubungan seksual pertama kali. Hubungan seksual pada usia muda akan meningkatkan risiko untuk terkena kanker serviks, selain karena masih berkembangnya sel-sel serviks kemudian dipacu rangsang dari sel mani yang berasal dari hubungan seksual

Kesimpulan: Aktivitas seksual dini dan paritas yang tinggi dapat meningkatkan risiko seorang perempuan terkena kanker serviks, semakin dini perempuan melakukan hubungan seksual untuk yang pertama kalinya, maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks..

Kata kunci : Pernikahan usia muda, Kanker serviks
Daftar Pustaka : 10 Jurnal (2017 – 2022)
Halaman : xii, 68 halaman, 2 gambar, 3 tabel, 2 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN TEENAGE MARRIAGE AND CERVICAL CANCER INCIDENCE: A LITERATURE REVIEW ¹

Nur Safitri², Diah Nur Anisa³, Dwi Sri Handayani⁴

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia
email: nursafitri0172@gmail.com

ABSTRACT

Background: Cervical cancer ranks as the second most common cancer in women after breast cancer, both in the world and in Indonesia. Cervical cancer is caused by the Human Papilloma Virus (HPV) which is usually transmitted through sexual intercourse. Teenage marriage is very influential on reproductive health which has an adverse effect on various things including the immaturity of the reproductive organs and also the physical maturity of a young woman. Teenage marriage is one of the factors thought to be the cause of the high prevalence of cervical cancer in Indonesia.

Objective: The study aims to identify the correlation between teenage marriage and the incidence of cervical cancer using Literature review.

Method: This research employed a literature review using the Google Scholar database and uses the JBI Critical Appraisal Tools Cross Sectional Study Tools. The inclusion criteria in this study were women who married at a teenage age.

Result: From the 4 journals in this study, it was stated that the risk of cervical cancer increased with the younger age of having sexual intercourse for the first time. Sexual intercourse at a teenage age will increase the risk of developing cervical cancer, apart from the fact that cervical cells are still developing and then stimulated by stimulation from sperm cells that come from sexual intercourse

Conclusion: Early sexual activity and high parity can increase a woman's risk of getting cervical cancer, the earlier a woman has sexual intercourse for the first time, the higher the risk of getting cervical cancer.

Keywords : Teenage Marriage, Cervical Cancer
References : 10 Journals (2017 – 2022)

Pages : xii, 68 Pages, 2 Figures, 3 Tables, 2 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang paling umum keempat di dunia dan penyebab kematian kanker paling umum keempat pada wanita. Pada 2012, diperkirakan 528.000 kasus kanker serviks terjadi, dengan 266.000 kematian. Sekitar 70% kanker serviks terjadi di negara berkembang dan 90% kematian akibat kanker serviks. Di negara-negara maju sudah meluas penggunaan program skrining serviks telah mengurangi tingkat kanker serviks. Kanker leher rahim (serviks) atau karsinoma serviks uteri adalah tumbuhnya sel-sel abnormal pada jaringan leher rahim (serviks) (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pernikahan usia muda adalah pernikahan di bawah usia (usia muda) yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Batasan usia pernikahan yang normal berdasarkan pernikahan usia sehat adalah umur 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Jadi dapat diartikan pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan jika perempuan berusia kurang dari 20 tahun dan laki-laki kurang dari 25 tahun. Pernikahan usia muda, perkawinan formal atau tidak formal sebelum usia 18 tahun. Secara global, lebih dari 650 juta wanita yang hidup hari ini menikah sebelum usia 18 tahun. Diperkirakan bahwa 12 juta anak perempuan di bawah 18 tahun menikah setiap tahun (UNICEF, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada 2018 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Data *American Cancer Society* (ACS) memperkirakan ada 13.170 kasus baru perempuan terdeteksi kanker serviks dan 4.250 wanita meninggal akibat kanker serviks pada tahun 2019. Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks, merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium eksterum (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab terjadinya pernikahan di usia yang sangat muda dikarenakan faktor dari ekonomi, juga pendidikan, dan kepercayaan terhadap adat istiadat yang berlaku, dan pernikahan tersebut tentunya sudah melanggar hak-hak anak yaitu hak hidupnya dan tidak bisa meneruskan pendidikannya atau melanjutkan sekolahnya lagi pernikahan dini juga

mengakibatkan seorang anak perempuan akan memiliki resiko kematian saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang sudah cukup umur (*Child Marriage Report, 2020*).

Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Pernikahan yang dilakukan oleh para remaja juga bisa memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap berbagai hal bagi seseorang yang menjalaninya. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan juga akan berpengaruh terhadap resiko jika seorang remaja perempuan tersebut mengandung anaknya. Kemungkinan kecacatan pada anak, ibu mati saat melahirkan dan resiko lainnya juga sangat besar ketika perkawinan usia dini terjadi. Selain itu, leher rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif. Oleh karena itu, jika dipaksakan untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, bahkan lebih parahnya ialah peluang resiko kematian saat melahirkan juga menjadi besar pada usia muda (Sangaji & Djufri, 2017; Indah Pambudi & Rahmasari, n.d.).



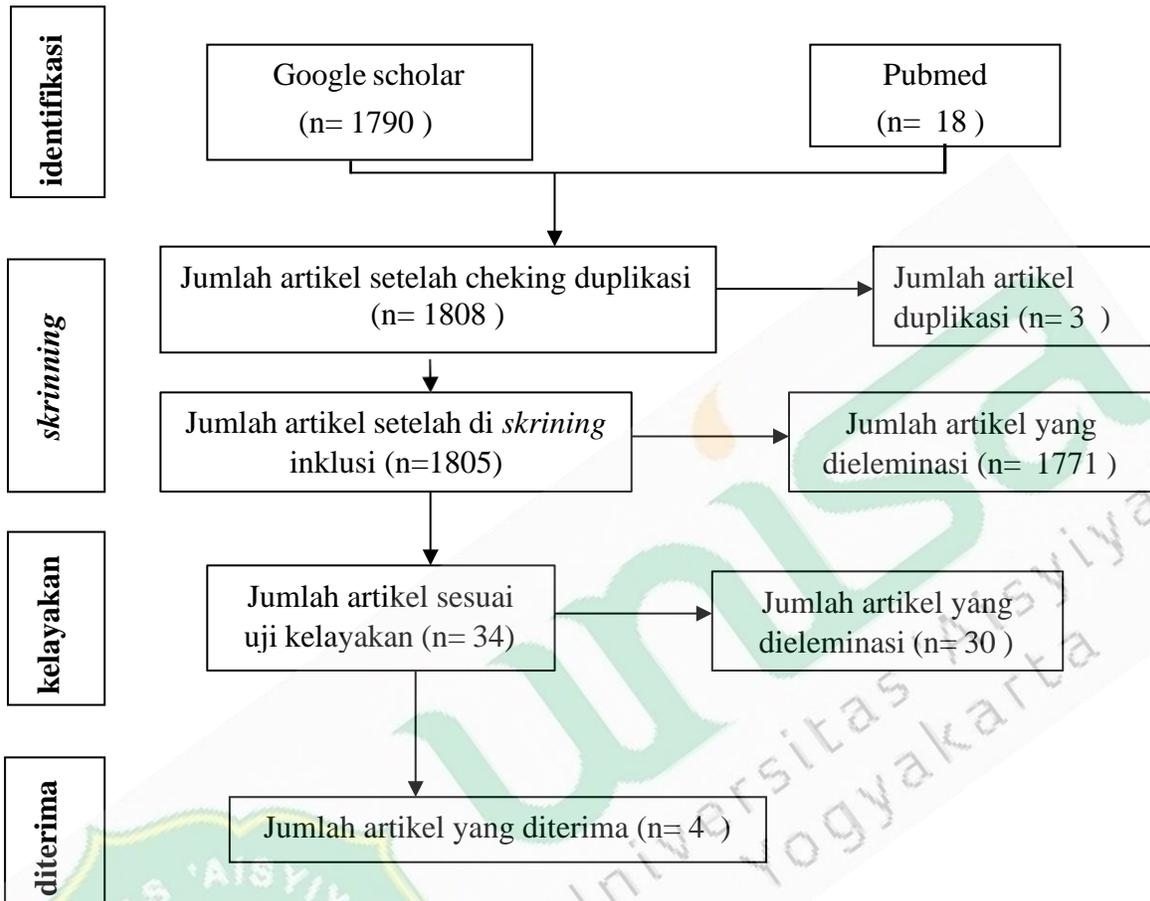
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *literature review*. Metode pencarian menggunakan *google scholar* dan *pubmed* serta memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Dasar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tahun artikel yang digunakan dibatasi 2017-2022.

Beberapa literature didapatkan dari database di Google Scholar dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci Berbahasa Indonesia: Pernikahan Usia Dini, Perkawinan Usia Muda, Kejadian Kanker Serviks, Kanker Leher Rahim dan kata kunci Bahasa Inggris : Young Age marriage, Teenager Marriage, Cervical Cancer Incident didapatkan sebanyak 1808 hasil penelitian dan dilakukan screening terdapat 1 Jurnal Internasional dan 3 Jurnal Nasional yang direview, pencarian jurnal dibatasi 5 tahun dengan rentang waktu 2017-2022. Ketika jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal sesuai dengan jenis Studi Crosssectional dan keempatnya memenuhi kriteria untuk dilakukan review akhir.



Diagram Prisma



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literature dari dua database yaitu *google scholar* dan *pubmed* dengan menggunakan kata kunci “Pernikahan Dini” OR “Pernikahan Usia muDA” DAN “Kanker Serviks”, didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian ini. 5 jurnal tersebut sebelumnya telah diseleksi menggunakan uji kelayakan *JBI Critical Appraisal Tools Study Cross Sectional*, dengan setiap jawaban ya diberikan skore 1 dan tidak diberikan skore 0, kemudian hasil tersebut dijumlahkan dimana jurnal yang diterima harus memenuhi syarat minimal 50%, selengkapnya sebagai berikut:

No	Judul/Penulis/Tahun	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Sampel	Hasil
1.	Hubungan paritas, usia perkawinan dengan resiko lesi prakanker serviks pada pasangan usia subur di Kelurahan Petuk Bukit	Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi	Jumlah responden 35 responden	Resiko lesi Prakanker serviks pada ibu yang menikah pada usia 20 tahun dengan hasil iva positif yaitu Sebanyak 10 responden (83,3%). Ada hubungan antara usia perkawinan Dengan resiko lesi prakanker serviks pada ibu pasangan usia subur.
2.	Hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks di Poli Kandungan RSUD X	Teknik pengumpulan data observasi	Populasi sebanyak 185 orang, sampel yang digunakan 64 responden wanita yang menderita kanker	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dengan (x^2 hitung = 4,982) didapatkan ($p= 0.026$). Ada hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks,
3	Hubungan menikah dengan kejadian kanker	usia Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan	Sejumlah 38 responden untuk kelompok kasus dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia menikah muda menjadi faktor risiko

serviks di Wilayah sumber data 38 responden untuk terjadinya kanker serviks Kabupaten Bantul sekunder yaitu data kelompok control. dengan nilai p: 0,02 yang berarti terdapat hubungan Yogyakarta rekam medis data kelompok control. (<20 tahun) dengan kejadian kanker serviks di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.

- 4 Association of cervical cancer screening with knowledge of risk factors, access to health related information, health profiles, and health competence beliefs among community-dwelling women in Japan Kuisisioner EuroQOL EQ-5D 249 responden Wanita yang mengetahui bahwa hubungan seksual pada usia muda merupakan faktor risiko secara signifikan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam skrining kanker serviks dalam hidup mereka (p untuk tren = 0,02).
-



Universitas 'Aisyiyah' Yogyakarta

PEMBAHASAN

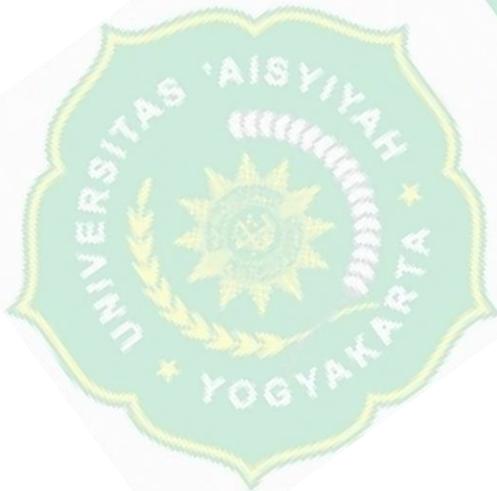
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks pada wanita keempat jurnal mengatakan sebagian besar wanita dinyatakan positif kanker serviks (100%). Kejadian kanker serviks bisa diketahui dengan melakukan beberapa pemeriksaan seperti pemeriksaan IVA dan Pap smear. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta capaian deteksi dini terbanyak di kota Yogyakarta (46,83%) dan paling sedikit di Kabupaten Bantul (9,03%), dengan rata-rata DIY sebanyak 17,71 % (Dinkes DIY, 2018). Sebagai salah satu keganasan yang menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, diperlukan perhatian khusus dalam menanganinya. Mengingat kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks serta faktor risiko apa saja yang harus diperhatikan, serta melihat dari latar belakang yang ada, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membantu memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan faktor risiko yang harus diperhatikan (Idris, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mengatakan lebih dari 20 tahun (75%). Menurut Andayani penyebab dari kanker serviks yaitu terdapat pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun, sehingga wanita yang menderita kanker serviks akan sadar apabila telah muncul tanda dan gejala kanker serviks yaitu pada stadium lanjut bahkan stadium akhir (Rahayu, 2015). Usia wanita yang rawan terkena kanker serviks adalah antara usia 35 sampai 40 tahun, hal ini dikarenakan virus HPV perlu waktu antara 10-20 tahun untuk bertransformasi menjadi kanker serviks (Savitri, 2015; Sugiyanto & Nur Febriana, n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat jurnal menyatakan terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian kanker serviks (100%). Terdapat perilaku seksual tertentu yang menyebabkan peningkatan risiko kanker serviks salah satunya yaitu usia saat pertama kali melakukan hubungan seksual. Umur pertama menikah yang relatif muda (<20 tahun) berisiko mencetuskan kanker serviks karena epitel serviks uteri dianggap belum cukup kuat untuk menerima rangsang spermatozoa. Semakin muda

umur pertama kali menikah, semakin tinggi risiko mendapatkan kanker serviks (Siti, 2020).

BKKBN menyatakan bahwa pernikahan usia muda yaitu perkawinan yang dilakukan di bawah usia 20 tahun. Wanita yang pertama kali menikah pada usia <20 tahun berisiko terkena kanker serviks. Hal tersebut dikarenakan wanita yang berusia <20 tahun belum memiliki alat reproduksi yang matur (BKKBN, 2017). Hubungan seksual pada usia muda akan meningkatkan risiko untuk terkena kanker serviks, selain karena masih berkembangnya sel-sel serviks kemudian dipacu rangsangan dari sel mani yang berasal dari hubungan seksual. Sel mukosa baru benar-benar matang umumnya setelah wanita berusia di atas 20 tahun. Apabila sel-sel mukosa dalam rahim dipaksa untuk menerima rangsangan dari luar, hal ini berisiko untuk membentuk lesi pra kanker yang bisa menjadi kanker ditambah dengan zat-zat kimia yang terbawa oleh sperma



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Kejadian Kanker Serviks. Faktor yang berhubungan dengan kanker serviks di antaranya adalah melakukan aktivitas seksual di usia dini atau berhubungan seksual pertama kali di usia <20 tahun merupakan jembatan menuju lesi pra kanker serviks ataupun kanker serviks, karena dapat menjadi pemicu HPV menginfeksi lebih dalam oleh karena ketidaksiapan atau belum matangnya mukosa pada usia tersebut. Aktivitas seksual usia dini dan paritas yang tinggi dapat meningkatkan risiko seorang perempuan terkena kanker serviks. Semakin dini perempuan melakukan hubungan seksual untuk yang pertama kalinya, maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks.



Universitas 'Aisyiyah'
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2011). Berbagai lembaga international mengeluarkan agreement serta convention yang dikhususkan untuk mengatasi masalah pernikahan dini. Diantaranya adalah Convention on the Rights of the Child, Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination against. Skripsi, Dampak Pernikahan Dini, 55–65.
- Andrijono, Purwoto G, Sekarutami SM, Handjari DR, Primariadewi, Nuhonni SA, et al. (2021) Panduan penatalaksanaan kanker serviks. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Hal. 1-39.
- Anjarwati, 2017. Increasing the minimum age of marriage program to improve maternal and child health in Indonesia. AIP Conference Proceedings 1868, 090003 (2017). doi: 10.1063/1.4995195.
- Anolis, 2017 Penyakit wanita yang paling mematikan I Buana Pustaka : Yogyakarta Asyifa,
- Fanni, and Listiana Masyita Dewi. Hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan terhadap kejadian kanker serviks. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Bappenas. (2017). Studi Latar Belakang RPJMN 2020-2024. (Unpublished).
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, ICF international. 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 1–606.
- BKKBN. Mencegah pernikahan anak melalui program KKBPK. BKKBN. Banjarmasin: BKKBN; 2018.
- BPS. 2019. Paparan Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS: Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Dalam rangka Hari Perempuan Internasional.
- CDC. Basic information cervical cancer [Internet]. CDC. [cited 2019 Oct 13]. Available from: https://www.cdc.gov/cancer/cervical/basic_info/index.htm.
- Damayanti, Mary. Meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui tema pahlawanku dengan menggunakan buku guru dan buku siswa di kelas IVA SDN Percobaan 2 Kota Malang. Diss. Universitas Negeri Malang, 2013.
- Damayanti, N., & Mardiyanti, N. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.2975>
- Dewi IGAAN. Pendekatan faktor risiko dalam mendeteksi lesi prakanker leher rahim di Kota Denpasar. *Jurnal INFOKES*. 2017;7(2):56-62.
- Dewi, L. P. R. K., & Dartanto, T. (2018). Natural disasters and girls vulnerability: is child marriage a coping strategy of economic shocks in Indonesia? *Vulnerable Children and Youth Studies*. doi: 10.1080/17450128.2018.1546025

- DIANTI, NESSIA RACHMA. PERBANDINGAN BESAR RISIKO CA SERVIKS BERDASARKAN RIWAYAT SEKSUAL, RIWAYAT PARITAS, RIWAYAT PENGGUNAAN PIL KB, DAN PERSONAL HYGIENE PADA WANITA USIA SUBUR DI YAYASAN KANKER WISNUWARDHANA SURABAYA. Diss. Universitas Airlangga, 2016.
- Elvira, Sutanto Priyo Hastono, S. M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Elvira * , 2 Sutanto Priyo Hastono , 3Siti Maisyiah Universitas Respati Indonesia Abstrak', Jurnal ilmiah STIKES Citra Delima, 3(1), pp. 15–24 factsheets/fs297/en/.
- Handayani, S., Nuraini, S., & Agustiya, R. I. (2021). DI BEBERAPA ETNIS INDONESIA Factors influencing early marriage in several ethnic groups in Indonesia. Puslitbang Humaniora Dan Manajemen Kesehatan Naskah Masuk: 03 Maret 2021 Perbaikan: 20 Agustus 2021 Layak Terbit: 16 Desember 2021 <https://doi.org/10.22435/Hsr.V24i4.4619>, 265–274.
- HIDAYAH, Nur. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Perilaku Pemeriksaan timbulnya HV di RSUD Margono Soekarjo. Diss. Universitas Jenderal Soedirmal, 2022.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Idris, Ikhwanul Muslimin, et al. "Aktivitas Seksual Usia Dini dan Paritas Tinggi Meningkatkan Risiko Kanker Serviks." Jurnal Kedokteran Meditek 27.3 (2021): 306316.
- Indah Pambudi, F., & Rahmasari, P. (n.d.). *PENGARUH PEMBERIAN VIDEO PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERKAWINAN USIA DINI PADA REMAJA DI DUSUN BANTULAN DESA SIDOARUM SLEMAN YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI.*
- International Agency for Research on Cancer. Latest global cancer data: Cancer burden rises to 18.1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018. WHO; 2018.
- Ismiyati (2019) 'Reproductive Health Problems in Adolescents in Banten Province Permasalahan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Provinsi Banten', 7(12), pp. 52–58.
- Kartika, A. A. I. D., & Budisetyani, I. G. A. (2016). Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Badung. Jurnal Psikologi Udayana, 5(1), 63-71.
- Kemenkes RI. (2017). Panduan penatalaksanaan kanker serviks. Pt2pm.Kemenkes.Go.Id. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/deteksi-diniwujudkan-wanita-indonesia-bebas-kanker-serviks-dan-payudara>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniawati, R., & Sa, N. (2022). Konseling Lintas Budaya : Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini. 6(1), 51–74.

- Lubis, R. C. (2017). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan. Tesis.
- Malehere, Julinda. ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR BERDASARKAN TEORI HEALTH PROMOTION MODEL PENELITIAN CROSS-SECTIONAL. Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y. and Lestari, Y. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), pp. 448–455. doi: 10.25077/jka.v5i2.538.
- Musfirah. Faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;4(1):1–15.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., Journal of Chemical Information and Modeling.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, E. R. et al. (2018) 'Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. doi: 10.15294/higeia.v2i2.23031.
- Pakasi, D., et al. "Situasi Perkawinan Anak, Kehamilan Remaja, dan Sunat Perempuan di Kabupaten Sukabumi, Rembang, dan Lombok Barat (Studi Midline 2018)." (2018).
- Pradya, Nisrina. "Hubungan usia dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang terhadap hasil pemeriksaan IVA positif sebagai deteksi dini kejadian kanker leher rahim." *Jurnal Majority 4.7* (2015): 13-18.
- Puspitasari, H., Suwanti, L. T., & Mufasirin. (2018). Addition of anti-toxoplasma gondii membrane immunoglobulin y to reduce necrotic index in mice's liver. *African Journal of Infectious Diseases*, 12(Special Issue 1), 72–75. <https://doi.org/10.2101/Ajid.12v1S.10>
- Riksani, R. (2017). *Kenali Kanker Servik Sejak Dini*. Yogyakarta: ANDI OPSET. Sahrizal, N., Handayani, P. S., Chamami, A., & dkk. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: PUSKAPA.
- Sangaji, I. S., & Djufri, S. (2017). Analisa Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *UNISA Yogyakarta*, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3779/1/IslamiawatiSatalam.Sangaji.1610104445.NaskahPublikasi.pdf>.
- SITI. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sekupang *Jurnal Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*.

- Sugiyanto, & Nur Febriana, T. (n.d.). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA PADA KELOMPOK IBU PENGAJIAN*.
- SUSENAS (2018). Pernikahan Usia Remaja dan Risiko terhadap Kejadian BBLR di Kabupaten Kendal. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(4), 569-576.
- Syubri, R. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Ovarium. Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id, 8(1), 194–201.
- Tapan, dr Erik. (2016). *Kanker, Antioksidan dan Komplemen*. Jakarta, Elexmedia.
- UNICEF Indonesia. (2019). *Studi Literatur Peraturan Daerah Pencegahan Perkawinan Anak*. (unpublished).
- UNICEF. 2018. *Child Marriage: Latest trends and future prospects*.
- "Usia Perkawinan dalam UU No 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 13.2 (2020): 190-199.
- Wahyuningsih T, Mulyani EY. Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks melalui Deteksi Dini dengan Metode IVA. *Forum Ilm.* 2017;11:192–209.
- WHO. *World Health Organization - Cancer Country Profiles, 2014*. World Heal Organ. 2014
- World Health Organization. 2018. *Cancer* (online) available at:<http://www.who.int/mediacentre/>.
- Wulanuari, Kanella Ayu, Anggi Napida Anggraini, and Suparman Suparman. "FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita." *JNKI (Jurnal Ners)*.